

Perbedaan Pengaruh Variabel Yang Memengaruhi Audit Delay Sebelum Dan Sesudah Penerapan Perubahan PSAK 1

Differences Of Variables Affecting The Audit Delay Before And After The Implementation Of Changes In PSAK 1

Mochammad Thoriq Ramadhan

Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

ramadhanthoriq13@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 23 April 2021

Direvisi, 9 Juni 2021

Dipublikasi, 15 Juni 2021

Kata Kunci : *Size, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini audit, Audit delay*

Keywords : *size, profitability, solvability, audit opinion, audit delay*

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan guna melihat perbedaan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit sebelum penerapan perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 dengan sesudah penerapan perubahan PSAK 1. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel jenuh pada seluruh korporasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 dan menghasilkan data sebanyak 822. Data penelitian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik guna memenuhi persyaratan uji signifikansi t (parsial) dan uji *paired sample test*. pengolahan data memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* sebelum dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1.

Abstract

This research aims to see the difference in the influence of size, profitability, solvability, and audit opinion variables before the implementation of changes to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 1 and after the implementation of changes in PSAK 1. The sampling method chosen is saturated sample in all corporations listed in The Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2019 and produced 822 data. The research data was analyzed using the classical assumption test to meet the requirements of the t significance test (partial) and paired sample test. Data processing shows that there is no difference in the effect of size, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay before and after the application of changes in PSAK 1.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan guna berinvestasi di pasar modal. Laporan keuangan menjadi cermin suatu kondisi keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan berbagai pihak seperti investor untuk berinvestasi pada perusahaan tercatat. Perusahaan tercatat harus melaporkan

laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan waktu maksimal, 4 bulan setelah tahun buku. Dimana hal tersebut telah disebutkan dalam peraturan OJK No.29/POJK04/2016 pasal 7. Tepat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian laporan keuangan emiten terhitung dari tanggal penutupan keuangan tersebut tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang singkat, akan dilihat pengguna laporan keuangan seperti investor sebagai suatu sinyal keuangan yang baik, karena menandakan operasional perusahaan berjalan baik terlebih dalam hal keuangannya. Sebab itu lamanya waktu dalam publikasi laporan keuangan menimbulkan berbagai spekulasi dalam pengambilan keputusan para penggunanya.

Kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurut Dyer (1975) *audit report lag* atau *audit delay* terdiri dari: pertama, *Preliminary lag* terhitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal laporan keuangan diterima oleh pasar modal. Kedua, *auditor's signature lag* terhitung dari tanggal akhir tahun fiskal hingga tanggal yang tercantum di laporan auditor. Ketiga, *total lag* terhitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan oleh pasar modal. *Auditor's signature lag* merupakan kriteria *audit report lag* yang akan digunakan oleh peneliti.

Selama pandemi *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) menghimbau masyarakat global menerapkan *Physical Distancing*, membuat hampir seluruh kegiatan masyarakat global terganggu, tidak terlepas juga dalam proses mengaudit laporan keuangan. Perusahaan maupun auditor eksternal dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya himbuan *Physical distancing*. hal tersebut dapat menghambat berlangsungnya proses pengauditan laporan keuangan dikarenakan penyesuaian yang perlu diterapkan dalam proses pengauditan.

Penyesuaian atas adanya himbuan *Physical distancing* dalam kegiatan mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan adalah memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, seperti yang telah disebutkan dalam *technical new flash* yang merupakan publikasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Auditor diharapkan memodifikasi prosedur pengumpulan bukti, memodifikasi prosedur audit yang direncanakan mengikuti penyesuaian atas kondisi yang ada. Penyesuaian tersebut dapat memengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan.

Besar maupun kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari nilai total penjualan, nilai asset total, jumlah pekerja, pernyataan ini diutarakan (Bahri & Amnia, 2020). Pada perusahaan skala besar, penyelesaian tugas audit berlangsung relatif singkat sangat mungkin hal tersebut didukung adanya *internal control* dengan kinerja yang baik sehingga dapat mempersingkat proses audit. Kabar baik perusahaan besar diinginkan oleh investor sehingga bisa menanamkan sahamnya. Perusahaan harus membantu auditor agar segera menyelesaikan proses auditnya, dengan menerapkan *internal control* dapat membantu manajemen untuk mencapai prosedur kerja yang berdampak pada lama waktu proses audit (Sabatini & Vestari, 2019). Hasil riset (Rubianto, 2017) dengan 254 sampel perusahaan, menjelaskan tidak

ditemukannya pengaruh variable *size* terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian (Bahri & Amnia, 2020) yang tidak menemukan hasil bahwa variable *size* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil berbeda ditemukan (Fiatmoko & Anisykurilillah, 2015) *audit delay* sebagai variabel *dependent* dapat dipengaruhi variable *size* atau ukuran perusahaan sebagai variabel *independent*.

(Wijayanti et al., 2019) mengukur profitabilitas guna mengetahui kinerja perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Profitabilitas rendah dianggap dapat memengaruhi *audit delay*, hal tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman kerugian emiten. Riset (Carslaw & Kaplan, 1991) mengemukakan perusahaan akan meminta auditor untuk memperlama waktu audit apabila perusahaan mengalami kerugian. Temuan riset (Kartika, 2009) juga menunjukkan bahwa semakin rendahnya profitabilitas menyebabkan tertundanya publikasi laporan keuangan. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* ditemukan (Handoyo & Maulana, 2019), menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif profitabilitas terhadap lama waktu pengauditan, artinya semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perseroan, *audit delay* semakin pendek. Hasil yang sama ditemukan (Shofiyah & Suryani, 2020) dalam penelitiannya “*Audit Report Lag and its Determinants*”, menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap lama waktu pengauditan, perusahaan yang berhasil meraup laba yang besar akan menyerahkan laporan keuangan sebelum batas yang ditentukan. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Bahri & Amnia, 2020) yaitu lamanya waktu pengauditan tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.

Persentase solvabilitas kerap dipakai dalam pengukuran *ability* emiten dalam menyelesaikan kewajibannya atau hutang (Ross et al., 2010). Ada tiga ukuran yang umum digunakan, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *equity multiplier*. (Cahyanti et al., 2016) menyatakan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi variabel solvabilitas secara positif, tingginya solvabilitas emiten menandakan adanya keraguan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, menyebabkan dibutuhkan proses audit cukup lama. Kemampuan emiten dalam menyelesaikan kewajibannya tidak mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan, hal tersebut ditemukan dalam riset (Liwe et al., 2018), (Syachrudin & Nurlis, 2018) dan (Shofiyah & Suryani, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian (Rubianto, 2017) faktor solvabilitas memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan. Pengaruh solvabilitas juga ditemukan (Yuliusman et al., 2020) dalam penelitiannya “*Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia*” yang menyatakan lama waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi variabel solvabilitas secara positif.

Akuntan publik memberikan opini audit berdasarkan serangkaian proses audit. Proses tersebut secara luas dibagi menjadi penilaian risiko, yang menanggapi risiko material yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Tahap terakhir dari proses audit adalah pelaporan. Ini adalah tahap paling berisiko bagi akuntan publik karena auditor dihadapkan pada pertimbangan profesional. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua item baris pada laporan keuangan disajikan secara wajar (Satyawan & Aisyahurahmami, 2020). (Satyawan & Aisyahurahmami, 2020) dalam riset yang dilakukan ditemukan tidak terpengaruhnya lama waktu penyampaian laporan keuangan oleh opini

audit. Hal serupa ditemukan dalam riset (Fiatmoko & Anisykurilillah, 2015). Hasil berbeda ditemukan (Yuliusman et al., 2020) dalam penelitiannya “*Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia*” yang menyatakan opini audit mempengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan secara negatif.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), tepatnya mempergunakan data skunder dan menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen dari riset ini adalah lama waktu penyampaian laporan keuangan atau disebut *audit delay*, sementara variabel independen adalah *size*, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dengan menganalisis laporan keuangan emiten. Metode kuantitatif digunakan ketika ada masalah distorsi mengenai apa yang terjadi dan seharusnya bagaimana. Serta ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan pada fenomena empiris dan terukur (Sugiyono, 2016:29).

2. Jenis dan Sumber Data

Data skunder merupakan data yang digunakan dalam riset ini, data skunder tersebut diunduh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI), lebih tepatnya adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2018 dan 2019. Peneliti mengumpulkan informasi terkait melalui *annual report*, jurnal referensi dan lain sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan informasi data yang digunakan dalam riset. Setelah dilakukan statistik deskriptif dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik bertujuan untuk menemukan kesesuaian data yang dimasukkan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji signifikan parsial dan uji *paired sample test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	822	23.59	34.80	28.8950	1.77402
Profitabilitas	822	-0.60	0.92	0.0360	0.08499
Solvabilitas	822	0.00	0.97	0.4684	0.23842
Opini	822	0.00	1.00	0.0061	0.07780
Gap	822	30.00	99.00	76.6241	14.25088
Valid N (listwise)	822				

Sumber : Olah data spss 25

Data tabel 1 menjelaskan lama waktu terendah dari audit delay yaitu 30 hari, serta lama waktu tertinggi sebesar 99 hari. Sebanyak 822 data perusahaan diolah untuk digunakan dalam riset ini., jumlah tersebut merupakan total sampel pada data keuangan emiten yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018-2019.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		822
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	14.00573356
Most Extreme Differences	Absolute	0.020
	Positive	0.020
	Negative	-0.014
Test Statistic		0.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olah data spss 25

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu berdistribusi secara normal. diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov test sebesar 0.020 dan signifikan pada 0.200, berarti data dalam riset ini sudah berdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	VIF
Size	1.106
Profitabilitas	1.091
Solvabilitas	1.170
Opini	1.018

Sumber : Olah data spss 25

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diidentifikasi oleh *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian apabila $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen. Hasil penelitian tercantum pada tabel.

4. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel, pada tahun 2018 variabel *size* berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai koefisien sebesar -1.259. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay dengan nilai koefisien -18.446 dengan nilai signifikan 0.004. Sedangkan solvabilitas dan opini tidak memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai signifikansi yang didapat melebihi 0.05. Pada tahun 2019 variabel *SIZE* berpengaruh negatif

dengan nilai signifikansi 0.05 dan nilai koefisien -1.916. Opini audit memiliki nilai koefisien -35.722 dengan nilai signifikan 0.022 artinya opini audit berpengaruh negatif. Sedangkan variabel profitabilitas serta solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Untuk mengetahui secara statistik apakah terdapat perbedaan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini di tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun 2018 belum terdapat perubahan PSAK 1 dan pada tahun 2019 sudah terdapat perubahan PSAK 1, maka dilakukan uji *Paired Sample Test* membandingkan mean dari nilai signifikansi pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini di tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	114.007	9.676			11.782	0.000
Size	-1.259	0.347	-0.170		-3.630	0.000
Profitabilitas	-18.446	6.435	-0.131		-2.866	0.004
Solvabilitas	-0.188	2.623	-0.003		-0.072	0.943
Opini	7.557	6.559	0.052		1.152	0.250
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
(Constant)	130.183	14.342			9.077	0.000
Size	-1.916	0.514	-0.216		-3.726	0.000
Profitabilitas	-12.135	12.865	-0.055		-0.943	0.346
Solvabilitas	4.222	4.008	0.064		1.053	0.293
Opini	-35.722	15.538	-0.125		-2.299	0.022

Sumber : Olah data spss 25

5. Paired Sample Test

Tabel 5. Uji Paired Sample Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
0.11100	0.44066	0.22033	-0.59019	0.81219	0.504	3	0.649

Sumber : Olah data spss 25

Didapatkan signifikansi sebesar 0.649, signifikansi sebesar 0.649 tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini terhadap *audit delay* sebelum dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Size Terhadap Audit Delay

Pengujian untuk tahun 2018 variabel *size* memiliki pengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena memiliki nilai koefisien sebesar -1.259 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hasil pengujian untuk tahun 2019 juga menunjukkan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh negatif karena nilai koefisien yang didapat sebesar -1.916 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas operasional dari suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar relatif lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut mungkin disebabkan sistem yang dimiliki emiten dalam segi *internal control* lebih efektif sehingga dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit. Cara yang dapat dilakukan oleh emiten untuk tetap menjaga *image* yang dimilikinya adalah menjaga agar lama waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan memiliki lama waktu yang singkat atau tidak panjang. Hasil riset ini mendukung penelitian (Satyawan & Aisyahurahmami, 2020), (Sabatini & Vestari, 2019), dan (Wijayanti et al., 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan atau *size* berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pengujian untuk tahun 2018 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena memiliki nilai koefisien sebesar -18.446 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Hasil pengujian untuk tahun 2019 menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena memiliki nilai koefisien sebesar -12.135 dengan signifikansi 0.346. Pengujian untuk tahun 2018 mendukung hasil penelitian (Handoyo & Maulana, 2019), (Wijayanti et al., 2019), (Shofiyah & Suryani, 2020), (Rubianto, 2017), (Yuliusman et al., 2020), dan (Abdillah et al., 2019), yaitu dipengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan secara negatif oleh variabel profitabilitas. Sedangkan pengujian untuk tahun 2019 selaras dengan hasil penelitian (Bahri & Amnia, 2020) dan (Sambo & Wahyuningsi, 2016) yang menyatakan tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Pengujian untuk tahun 2018 diketahui variabel solvabilitas tidak memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena memiliki nilai koefisien sebesar -0.188 dengan nilai signifikansi 0.943. Hasil Pengujian untuk tahun 2019 menunjukkan variabel solvabilitas tidak memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan karena memiliki nilai koefisien 4.222 dengan nilai signifikansi 0.239. Hasil ini mendukung penelitian (Liwe et al., 2018) dan (Syachrudin & Nurlis, 2018) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Pengujian untuk tahun 2018 diketahui variabel opini audit tidak memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena memiliki nilai koefisien sebesar 7.557 dengan nilai signifikansi 0.250. Hasil pengujian untuk tahun 2019 menunjukkan variabel opini audit berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, karena memiliki nilai koefisien sebesar -35.722 dengan nilai signifikansi 0.022. Salah satu sinyal bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah opini auditor, Pada saat perusahaan

memperoleh *qualified opinion*, manajemen berupaya untuk menunda publikasi laporan keuangannya yang merupakan *bad news* bagi investor dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya (Handoyo & Maulana, 2019). Hasil pengujian tahun 2018 selaras dengan penelitian (Satyawan & Aisyahurahmmi, 2020) dan (Fiatmoko & Anisykurilillah, 2015) yang menemukan tidak berpengaruhnya variabel opini audit terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian 2019 selaras dengan penelitian (Yuliusman et al., 2020) dan (Kurniawan & Laksito, 2015) yang menemukan bahwa variabel opini audit memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan secara negative.

5. Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSAK 1

Kebaruan dalam penilitan ini adalah membedakan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit dengan perlakuan berbeda yaitu sebelum penerapan perubahan PSAK 1 (2018) dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1 (2019). Sehingga uji *paired sample test* dipilih guna mengetahui perbedaan pengaruh variabel yang mengalami perbedaan perlakuan tersebut. Dari tabel 5 didapat nilai signifikansi 0.649, nilai tersebut berada di atas nilai signifikansi 0.05, disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas, dan opini terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan atau *audit delay* sebelum dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1.

KESIMPULAN

Disimpulkan di tahun 2018 yang memengaruhi lama waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel *size* dan profitabilitas secara negatif, artinya semakin besar *size* atau ukuran perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang lebih efektif dan efisien sehingga mempermudah auditor melakukan audit atas suatu perusahaan dan memiliki tekanan dari eksternal untuk menjaga citra perusahaan dimata publik. Pengaruh negatif dari variabel profitabilitas menjelaskan bahwa besarnya laba yang dihasilkan perusahaan menyebabkan manajemen lebih bekerja sama dengan auditor eksternal karena manajemen ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan, mengingat profitabilitas dapat menjadi kabar yang baik untuk para investor. Pada tahun 2019 yang memiliki pengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan adalah *size* atau ukuran perusahaan dan opini audit. Opini audit berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan opini audit berpotensi menjadi kabar buruk untuk calon investornya, karena itu auditor menyelesaikan temuan melalui negosiasi atau diskusi dengan pihak yang terlibat yang berimbas pada semakin panjangnya lama waktu penyampaian laporan keuangan. Auditor diharapkan untuk memperluas proses auditnya ketika menemukan atau mencurigai adanya penyimpangan sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas auditnya. Tidak terdapat perbedaan antara pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit sebelum dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1, sebagaimana dalam uji *paired sample test* yang dilakukan nilai signifikansi jauh di atas 0.05, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengaruh variabel *size*, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit sebelum dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Lebih memfokuskan ke sektor perusahaan yang terdampak secara besar atas perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 atau perubahan PSAK yang lain di masa mendatang.
 - b. Mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan beberapa karakteristik pada setiap variabelnya.
 - c. Menambahkan variabel lain yang memiliki hubungan dengan audit delay dan tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Bagi pihak perusahaan dan yang berkepentingan
 - a. Diharapkan perusahaan memperhatikan setiap perubahan amandemen PSAK yang berlaku, sehingga perusahaan dapat menjalin kerja sama lebih baik dengan auditor eksternal yang berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.
 - b. Pengguna informasi laporan keuangan diharapkan untuk bijak dalam menilai tiap perubahan informasi laporan keuangan, seperti dampak dari penerapan perubahan standar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga dan seluruh teman dekat saya yang tidak dapat peneliti sebutkan, kepada dosen pembimbing yang sabar menuntun saya dalam proses penelitian ini hingga selesai yaitu ibu Ni Nyoman Alit Triani, S.E., M.Ak, dan kepada seluruh bapak/ibu dosen fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414r>
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurilillah, I. (2015). *Accounting Analysis Journal*. 3(4), 457–465.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 319–331.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) *Alther*. 13(2), 99–108.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). Fundamentals of Corp. Finance. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Sambo, E. M., & Wahyuningsi, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Dan Keuangan (INFAK), 3(1), 2356–4482.

- Satyawan, M. D., & AisyahTurahmmi. (2020). Impact of Company Size, Political Connections, Audit Opinion and Fees on Audit Report Lag in Indonesia. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(6), 133–139. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i6p119>
- Shofiyah, L., & Suryani, W. A. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 2020(29), 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R& D*.
- Syachrudin, D., & Nurlis. (2018). Influence of company size, audit opinion, profitability, solvency, and size of public accountant offices to delay audit on property sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), 106–111.
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 3(01), 33. <https://doi.org/10.22219/jibe.v3i01.5714>
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>